

## **KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DUSUN MENDIRO**

### **STRATEGY OF NGUDIMULYO'S GARBAGE BANK IN INCREASING COMMUNITY ENVIRONMENT AWARENESS**

Oleh : Firgiawan Aldabi dan Dra. Puji Lestari, M.Hum. Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : aldabifirgiawan@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini secara garis besar bertujuan membahas faktor terbentuknya Bank sampah Ngudimulyo, strategi bank sampah Ngudimulyo dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Dusun Mendiرو, dan dampak Bank Sampah Ngudimulyo pada bidang sosial, ekonomi, budaya masyarakat Dusun Mendiرو. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan narasumber penelitian berjumlah enam orang, dua pengurus Bank Sampah Ngudimulyo, dua Nasabah Bank Sampah Ngudimulyo, dan dua masyarakat Dusun Mendiرو bukan nasabah dan pengurus Bank Sampah Ngudimulyo. Strategi dari Bank Sampah Ngudimulyo dalam menungkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan adalah penyuluhan Bank Sampah Ngudimulyo, pemberian reward, sosialisasi dari pihak luar, mengajak pemuda untuk berpartisipasi, dan latihan rutin mengelola sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo adalah menjalankan program dari KSM, kebersihan Dusun Mendiرو, Dusun Mendiرو sebagai desa wisata, memaksimalkan sampah menjadi nilai tambah, dan memaksimalkan potensi masyarakat. Penelitian ini secara garis besar bertujuan membahas faktor terbentuknya Bank sampah Ngudimulyo, strategi bank sampah Ngudimulyo dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Dusun Mendiرو, dan dampak Bank Sampah Ngudimulyo pada bidang sosial, ekonomi, budaya masyarakat Dusun Mendiرو.

Kata kunci: Masalah Lingkungan, Strategi, Bank Sampah.

#### **Abstract**

*This research outline aims to discuss the factors in the formation of the Ngudimulyo waste bank, the strategy of the Ngudimulyo waste bank in increasing the environmental awareness of the Mendiرو Hamlet community, and the impact of the Ngudimulyo Garbage Bank on the social, economic and cultural aspects of the Mendiرو Hamlet community. This study used qualitative research methods. The sampling uses purposive sampling technique with six people as the source of research, two Ngudimulyo Garbage Bank administrators, two Ngudimulyo Garbage Bank Clients, and two Mendiرو Hamlet communities who are not customers and Ngudimulyo Garbage Bank management. The strategy of the Ngudimulyo Garbage Bank in raising public awareness about the environment is the counseling of the Ngudimulyo Garbage Bank, giving rewards, outreach socialization, inviting youth to participate, and routine training in managing waste. The results of this study indicate that the establishment factor of Ngudimulyo Garbage Bank is running a program from KSM, cleanliness of Mendiرو Hamlet, Mendiرو Hamlet as a tourist village, maximizing waste into added value, and maximizing community potential. This research outline aims to discuss the factors in the formation of the Ngudimulyo waste bank, the strategy of the Ngudimulyo waste bank in increasing the environmental awareness of the Mendiرو Hamlet community, and the impact of the Ngudimulyo Garbage Bank on the social, economic and cultural aspects of the Mendiرو Hamlet community.*

Keywords: Environmental Problems, Strategies, Garbage Banks.

## PENDAHULUAN

Masalah lingkungan yang kerap terjadi ditengah masyarakat adalah masalah lingkungan yang berkaitan dengan sampah. Sampah merupakan barang sisa yang sudah tidak berguna lagi dan harus dibuang. Padahal sebetulnya sampah merupakan “mutiara terpendam” yang akan memancarkan kilaunya atau bermanfaat kalau dikelola secara tepat (Basriyanta, 2007). Definisi sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Di era seperti ini kita tidak bisa membendung konsumsi sampah dalam kegiatan sehari-hari. Apapun yang kita lakukan dalam kehidupan bermasyarakat akan menghasilkan sampah, baik sampah rumah tangga hingga sampah spesifik. Sampah tersebut dapat kita produksi dari banyak hal, walaupun kita tidak sengaja memproduksi sampah. Sampah yang berasal dari rumah tangga apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi masalah lingkungan dan berakibat pada kesehatan masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah. Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Salah satu bank sampah yang terdapat di sleman adalah bank sampah Ngudimulyo. Bank sampah Ngudimulyo memilah sampah sebelum kemudian diolah. Sampah plastik dimanfaatkan

untuk membuat kerajinan. Plastik-plastik bekas tersebut dibersihkan, dikeringkan, lalu dipotong-potong sesuai kebutuhan. Dalam menjalankan programnya, bank sampah Ngudimulyo mengajak masyarakat dusun Mendiro, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman untuk turut serta mengolah sampah. Dengan demikian maka akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian ini menuliskan strategi dari bank sampah Ngudimulyo dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dusun Mendirejo. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah, oleh karena itu bank sampah Ngudimulyo hadir sebagai fasilitator untuk menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga lingkungan.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Bank Sampah

Menurut peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kata lain bank sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk memilih sampah dari sekumpulan sampah untuk dikelompokkan berdasarkan golongan sampah dan proses daur ulang sehingga menjadi nilai ekonomis. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat sekitar bank sampah yang menjadi nasabah dari bank

sampah tersebut. Kegiatan yang dilakukan bank sampah sudah pasti memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, selain menjadikan lingkungan bersih tetapi juga memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah adalah kegiatan pengelolaan sampah baik sampah basah maupun kering. Program yang dilakukan oleh bank sampah juga untuk mengelola sampah dengan baik dan tepat. Sampah yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat kemudian dipilah sebelum nantinya akan diolah. Sampah-sampah basah kemudian dapat diolah menjadi pupuk kompos dan digunakan untuk bidang pertanian. Sedangkan sampah kering dapat diolah kembali untuk dijadikan berbagai kerajinan dengan harga jual yang lebih tinggi. Konsep dari bank sampah ini adalah memberikan ruang kepada masyarakat untuk ikut serta menjadi bagian dari bank sampah dan merubah lingkungan menjadi lebih baik. Sampah yang telah dikumpulkan masyarakat di bank sampah memiliki harga sendiri dan dapat diuangkan. Uang tersebut nantinya dapat diambil sesuai kesepakatan atau aturan di bank sampah tersebut.

## **2. Masalah Lingkungan di Yogyakarta**

Peningkatan suhu iklim mikro, banjir serta erosi merupakan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan manusia yang terjadi di kota-kota besar saat ini. Jika tidak diantisipasi dan ditanggulangi, dampak-

dampak tersebut akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang permanen terhadap suatu kota (Setiyono, 2002). Kerusakan alam di perkotaan sangatlah besar karena kegiatan masyarakat dan juga lahan yang semakin sempit untuk ditempati memaksa masyarakat menggunakan lahan-lahan yang tidak seharusnya digunakan sebagai tempat tinggal, sebagai contohnya adalah bantaran sungai (Wijayanti, 2013). Seharusnya kerusakan lingkungan kota yang disebabkan oleh kegiatan manusia harus sama dengan upaya perbaikan kerusakan lingkungan kotanya agar kota tersebut tetap berkelanjutan dalam kondisi yang berkualitas.

Kota Yogyakarta merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping empat daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten. Menurut sensus penduduk tahun 2007 jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat 3.434.534 jiwa dengan persentase penduduk kota mencapai 60,57% dan sisanya penduduk pedesaan (Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007). Dengan kepadatan penduduk yang tinggi maka permasalahan lingkungan yang timbul adalah meningkatnya jumlah sampah. Masalah lingkungan hidup dewasa ini timbul karena kecerobohan manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup. Saat ini kerusakan lingkungan sudah menjadi masalah yang sangat meresahkan bagi manusia dan sudah menjadi isu yang

mengglobal pada era sekarang ini (Vidyana Arsanti, 2012).

### 3. Pengolahan Sampah di Masyarakat Perkotaan

Permasalahan lingkungan yang terjadi di masyarakat perkotaan datang dari kebiasaan masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungannya. Pada masyarakat kota permasalahan lingkungan yang sering bermunculan adalah masalah sampah. Produksi sampah pada masyarakat kota tidak bisa dibendung, oleh karena itu perlu adanya pengolahan sampah guna mengurangi banyaknya sampah yang ada di masyarakat.

Salah satu bentuk penyelesaian dari permasalahan lingkungan berupa sampah adalah membuat bank sampah. Bank sampah dinilai efektif untuk mengurangi permasalahan sampah karena menguntungkan bagi masyarakat. Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 4R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat (A, 2016).

### 4. Pengolahan Sampah di Masyarakat Pedesaan

Pada masyarakat pedesaan dalam mengolah sampah masih dengan cara-cara tradisional dan tidak efektif. Dalam mengolah sampahnya belum ada pihak yang mengkoordinir agar lebih efektif dan tertata. Masyarakat pedesaan masih mengolah sampahnya secara individu dengan berbagai macam cara. Pengolahan sampah dapat dilakukan di sumber sampah atau di TPS terdekat, pengolahan dapat dilakukan dengan cara daur ulang dan membuat kompos. Sedangkan sampah yang tidak dapat diolah dapat dibakar. Untuk sampah pertanian dapat diolah dengan menjadikannya humus dan membakarnya. Pembakaran sampah pertanian dapat dilakukan dengan mengumpulkan sampah hasil pertanian menjadi satu sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. (Supriharjo, 2013)

### 5. Teori Biosentrisme

Dalam penelitian ini menggunakan teori Biosentrisme. Menurut Albert Schweitzer dalam buku A. Sonny Keraf, etika biosentrisme bersumber pada kesadaran bahwa kehidupan adalah hal sakral. Kesadaran ini mendorong manusia untuk selalu berusaha mempertahankan kehidupan dan memperlakukan kehidupan dengan sikap hormat. Bagi Albert Szhweitzer, orang yang benar-benar bermoral adalah orang yang tunduk pada dorongan untuk membantu semua kehidupan, ketika ia sendiri mampu membantu dan menghindari apapun yang membahayakan kehidupan. Pada intinya teori ini berasumsi bahwa dalam kehidupan manusia sudah menghargai lingkungan dan

menempatkan lingkungan pada pusat kehidupannya.

Menurut Keraf, biosentrisme memusatkan etika lingkungan pada kehidupan. Menurut biosentrisme, manusia memiliki kewajiban moral terhadap alam sebab setiap kehidupan adalah sesuatu yang bernilai, apapun bentuknya. Biosentrisme hendak memperluas cakupan etika agar ia tidak hanya menjadi domain manusia, melainkan seluruh kehidupan di muka Bumi. Inti teori biosentrisme adalah manusia mempunyai kewajiban moral terhadap alam. Kewajiban ini tidak bersumber dari kewajiban manusia terhadap sesama, sebagaimana dipahami antroposentrisme (Adiwibowo, 2007). Kewajiban ini bersumber dan berdasarkan pada pertimbangan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang bernilai, entah kehidupan manusia atau kehidupan spesies lain.

Teori Biosentrisme memiliki empat kewajiban yang seharusnya diyakini oleh manusia. Kewajiban tersebut antara lain;

- a. Kewajiban untuk tidak melakukan suatu tindakan yang merugikan alam dan segala isinya (nonmaleficence atau no harm), kewajiban ini berbentuk negatif, dalam artian manusia secara moral dituntut untuk dapat menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu yang negatif dan destruktif merugikan dan merusak alam semesta.
- b. Kewajiban untuk tidak mencampuri (non-interference), ada dua kewajiban yang terkait. Pertama, kewajiban untuk

membatasi dan menghambat kebebasan organisme untuk berkembang dan hidup secara leluasa dialam sesuai dengan hakikatnya. Kedua, kewajiban untuk membiarkan organisme berkembang sesuai dengan hakikatnya.

- c. Kesetiaan, kesetiaan disini yang dimaksud oleh Taylor adalah janji untuk menjaga dan menghargai alam.
- d. Kewajiban restitutif atau keadilan retributif. Kewajiban ini menuntut agar manusia memulihkan kembali kesalahan yang pernah diperbuatnya dalam bentuk kerusakan ataupun pencemaran lingkungan. Manusia diwajibkan untuk mengembalikan alam yang telah dirusaknya ke kondisi semula.

Pemilihan teori ini disebabkan karena pada penelitian ini manusia sudah peduli dengan lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bank sampah sebagai upaya untuk menjaga lingkungan. Maka dengan demikian teori biosentrisme tepat digunakan dalam penelitian ini.

## 6. Teori Perubahan Sosial

Sosiologi mempunyai gambaran adanya perubahan evolusi masyarakat dari masyarakat sederhana ke dalam masyarakat modern. Proses gerak perubahan tersebut ada dalam satu rentang tujuan ke dalam masyarakat modern (Sjafri & Nugroho, 2011). Berangkat dari pemikiran teori evolusi Comte tentang perubahan sosial. Titik tolak pemikiran Comte adalah pandangannya tentang masyarakat dengan memanfaatkan

konsep-konsep biologi, yang dapat diringkas yakni :

- a. Masyarakat berkembang secara linier (searah), yakni dari primitif ke arah masyarakat yang lebih maju.
- b. Proses evolusi yang dialami masyarakat mengakibatkan perubahan-perubahan yang berdampak terhadap perubahan nilai-nilai dan berbagai anggapan yang dianut masyarakat.
- c. Pandangan subjektif tentang nilai dibaurkan dengan tujuan akhir perubahan sosial. Hal ini terjadi karena masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang dicita-citakan memiliki label yang baik dan lebih sempurna, seperti kemajuan, kemanusiaan, dan sivilisasi.
- d. Perubahan sosial yang terjadi dari masyarakat sederhana ke arah masyarakat modern berlangsung lambat, tanpa menghancurkan fondasi yang membangun masyarakat, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

Teori perubahan sosial ini digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Mendiro setelah berdirinya bank sampah Ngudimulyo.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Dengan masalah tersebut maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu mendiskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Hal ini dilandasi karena pada

penelitian ini menceritakan dampak yang ditimbulkan oleh bank sampah Ngudimulyo dalam kehidupan sosial masyarakat Dusun Mendiro.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi. Dengan demikian maka penelitian deskriptif kualitatif menceritakan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi suatu tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti suatu obyek dengan tujuan memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diteliti.

Penelitian ini mendeskripsikan data dengan bentuk uraian-uraian secara tertulis mengenai dampak yang ditimbulkan oleh bank sampah Ngudimulyo dalam kehidupan sosial masyarakat Dusun Mendiro. Selain dampak yang ditimbulkan dari bank sampah Ngudimulyo, penelitian ini juga mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi berdirinya bank sampah Ngudimulyo serta strategi bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

### 2. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Mendiro yang berada di wilayah Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Hal tersebut bertepatan dengan

lokasi bank sampah Ngudimulyo yang menjadi topik utama dalam penelitian ini.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dengan rentang waktu dua bulan. Penelitian dilakukan setelah kegiatan seminar proposal. Dalam waktu dua bulan dari bulan Januari hingga bulan Februari tersebut dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam kepada petugas pengurus Bank Sampah Ngudimulyo dan Masyarakat Dusun Mendiro. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Ngudimulyo

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang terdapat di Bank Sampah Ngudimulyo Dusun Mendiro.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Penelitian ini membutuhkan dua informan yang diwawancarai. Informan tersebut dari pihak pengelola Bank Sampah Ngudimulyo Dusun Mendiro dan masyarakat Dusun Mendiro sebagai nasabah dari Bank Sampah Ngudimulyo

#### b. Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi pada penelitian ini diperoleh dari fakta

yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumen yang telah dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari arsip kegiatan Bank Sampah Ngudimulyo Dusun Mendiro.

### 6. Teknik Validitas Data

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik validasi data dengan menguji kredibilitas data dari beberapa sumber yang didapat untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh. Sumber tersebut diperoleh dari Pengurus Bank Sampah Ngudimulyo dan Masyarakat Dusun Mendiro sebagai nasabah.

### 7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif metode interaktif. Dengan menggunakan analisis data kualitatif metode interaktif, berdasarkan pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Dalam Soegiyono, 2006:247)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo

#### a. Menjalankan Program Dari KSM

Bank Sampah Ngudimulyo berawal dari salah satu program KSM

(Kelompok Swadaya Masyarakat). KSM ini bergerak di Dusun Mendiro diawali dengan membangun IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Pembangunan IPAL dan Bank Sampah Ngudimulyo ini didanai oleh dana desa. Harapannya dengan membangun IPAL dan Bank Sampah Ngudimulyo akan membuat Dusun Mendiro lebih bersih dan sehat serta meningkatkan solidaritas antar masyarakat.

**b. Kebersihan Dusun Mendiro**

Dusun Mendiro merupakan dusun dengan wilayah yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu padat penduduknya. Wilayahnya hampir sebagian besar adalah area persawahan. Namun warga di Dusun Mendiro juga tidak begitu sedikit. kurang lebih terdapat 130 kepala keluarga dengan jumlah warganya kurang lebih yaitu 560 orang. Dengan jumlah warga tersebut maka sudah dapat dipastikan produksi sampah di dusun mendiro banyak setiap harinya. Oleh karena itu perlu penanganan yang baik dan tepat untuk mengelola sampah tersebut. Banyak dari warga sebelum terbentuknya bank sampah hanya membakar sampahnya atau mengubur sampah ke tanah. Hal tersebut akan mengakibatkan polusi udara dan juga beberapa sampah pastinya tidak dapat terurai di dalam tanah. Warga Dusun Mendiro menginginkan sampah dapat dikelola dengan baik dan dapat dijadikan nilai tambah bagi warga Dusun Mendiro.

Hal itulah yang kemudian mendorong untuk membangun Bank Sampah Ngudimulyo.

**c. Dusun Mendiro Sebagai Desa Wisata**

Pada tahun 2016 Dusun Mendiro memiliki gagasan untuk menjadi desa wisata. Dari berbagai elemen di Dusun Mendiro semuanya ikut berkontribusi untuk mewujudkan Dusun Mendiro sebagai desa wisata. Mulai dari kelompok pemuda, tokoh masyarakat, dan semua warga Dusun Mendiro ikut andil dalam mewujudkan Dusun Mendiro sebagai desa wisata. Salah satu yang ingin dimaksimalkan potensi pada Dusun Mendiro adalah kebersihan lingkungan. Dengan demikian bank sampah lah yang menjadi pilihan untuk mewujudkan Dusun Mendiro yang bersih dan menjadi desa wisata.

Selain Bank Sampah Ngudimulyo, dalam mewujudkan Dusun Mendiro sebagai desa wisata juga terdapat IPAL dan taman herbal. Semua kegiatan tersebut dinaungi oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang menjadi motor penggerak terwujudnya Dusun Mendiro sebagai desa wisata.

**d. Memaksimalkan Sampah Menjadi Nilai Tambah**

Salah satu yang mendorong berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo adalah keinginan untuk memkasimalkan nilai tambah pada sampah yang dihasilkan masyarakat Dusun Mendiro setiap harinya. Dengan memanfaatkan

potensi sampah menjadi nilai tambah untuk masyarakat maka lingkungan akan menjadi lebih bersih karena tidak ada sisa dari aktivitas masyarakat. Dalam memaksimalkan sampah tersebut yang dilakukan oleh Bank Sampah Ngudimulyo adalah mendaur ulang beberapa sampah dari masyarakat Dusun Mendiro yang menjadi nasabah.

**e. Memaksimalkan Potensi Masyarakat**

Pada masyarakat Dusun Mendiro terdapat potensi yang dapat dimaksimalkan. Potensi dari masyarakat Dusun Mendiro adalah gotong royong. Oleh karena itu guna memaksimalkan potensi tersebut dibentuklah Bank Sampah Ngudimulyo. Potensi dari masyarakat Dusun Mendiro yang memiliki solidaritas tinggi menjadi salah satu faktor pendorong terbentuknya Bank Sampah Ngudimulyo. Dengan berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo harapannya masyarakat Dusun Mendiro lebih erat lagi solidaritasnya dan dapat saling gotong royong dalam membangun Dusun Mendiro sebagai desa wisata.

**2. Strategi Bank Sampah Ngudimulyo Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dsusun Mendiro**

**a. Penyuluhan Bank Sampah Ngudimulyo**

Pada awal berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo, pengurus bank sampah berinisiasi untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Dusun Mendiro. Penyuluhan tersebut bertujuan

untuk memberikan informasi tentang Bank Sampah Ngudimulyo dan juga kebersihan lingkungan. Penyuluhan tersebut dilakukan pada kegiatan arisan di setiap RT yang diikuti oleh ibu-ibu Dusun Mendiro. Penyuluhan dari Bank Sampah Ngudimulyo dilakukan secara bergilir di setiap RT.

Penyuluhan tersebut juga berperan penting dalam memberikan kesadaran masyarakat Dusun Mendiro untuk menjaga lingkungan. Secara perlahan Bank Sampah Ngudimulyo mendorong masyarakatnya untuk menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang penting untuk dilakukan. Dari beberapa pemaparan warga yang menjadi nasabah maupun pengurus Bank Sampah Ngudimulyo dapat dipastikan bahwa penyuluhan dari Bank Sampah Ngudimulyo dapat menjadi pendorong warga untuk menjaga lingkungannya.

**b. Pemberian Reward**

Salah satu yang menjadi alasan Bank Sampah Ngudimulyo mengajak warga Dusun Mendiro untuk ikut berkontribusi menjadi nasabah di Bank Sampah Ngudimulyo supaya warga dapat menjaga kebersihan lingkungannya. Dengan warga Dusun Mendiro ikut serta menjadi nasabah Bank Sampah Ngudimulyo maka akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Strategi dari Bank Sampah Ngudimulyo untuk mengajak warga Dusun Mendiro menjadi nasabah adalah

dengan memberikan reward. Reward tersebut berupa bingkisan. Bingkisan tersebut merupakan kue-kue khas lebaran dan diberikan juga setiap tahunnya saat menjelang hari raya idul fitri. Bingkisan tersebut diberikan kepada seluruh nasabah Bank Sampah Ngudimulyo tanpa terkecuali. Jumlah bingkisan yang diberikan kepada setiap nasabah juga sama dan tidak melihat besarnya tabungan nasabah.

Kesadaran dari warga Dusun Mendiro ini membuat kebiasaan yang dilakukan warganya berubah. Yang awalnya terbiasa acuh dengan lingkungan kini sudah sadar dan menjaga lingkungannya. Reward lainnya yang diberikan oleh Bank Sampah Ngudimulyo kepada nasabahnya selain bingkisan lebaran adalah uang. Uang tersebut sebenarnya adalah hasil dari nasabah yang menabungkan sampahnya ke Bank Sampah Ngudimulyo. Hal tersebut membuat warga tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Sampah Ngudimulyo.

#### c. Sosialisasi Dari Pihak Luar

Sosialisasi disini berbeda dengan penyuluhan diawal terbentuknya Bank Sampah Ngudimulyo. Dalam sosialisasi ini Bank Sampah Ngudimulyo mengundang pihak dari luar untuk menjadi pembicaranya. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada warga Dusun Mendiro tentang pentingnya menjaga

lingkungan. Pada sosialisasi yang diberikan oleh pihak luar pengurus Bank Sampah informasinya berupa pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat menjadi lebih mengerti bagaimana seharusnya memperlakukan lingkungannya.

Dalam sosialisasi yang diberikan oleh pihak luar dari pengurus Bank Sampah Ngudimulyo juga dilakukan beberapa pelatihan untuk mengolah sampah. Pelatihan tersebut dilakukan untuk menambah kemampuan dari masyarakat Dusun Mendiro dalam mengolah sampah yang ada disekitar. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat dapat dengan mandiri mengelola sampahnya agar dapat memberikan nilai tambah.

#### d. Mengajak Pemuda Untuk Berpartisipasi

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Mendiro untuk menjaga lingkungannya diperlukan kerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya orang dewasa saja yang dilibatkan dalam menjalankan Bank Sampah Ngudimulyo ini, namun pemuda juga ikut diajak untuk berpartisipasi dalam mengajak masyarakat mendiro untuk lebih perhatian dengan kebersihan lingkungan.

Dengan adanya pemuda yang ikut berpartisipasi maka dapat membantu warga yang kesulitan membawa sampahnya sehingga dapat mengajak

warga untuk ikut menjadi nasabah di Bank Sampah Ngudimulyo. Secara tidak langsung dengan ikut menjadi nasabah maka sampah yang beredar di masyarakat akan tertampung di Bank Sampah Ngudimulyo. Dengan demikian maka lingkungan di Dusun Mendiro akan lebih bersih dan tingkat kesadaran masyarakat akan lebih tinggi. Kewajiban moral ini setidaknya dimiliki oleh warga Dusun Mendiro untuk menjaga lingkungan. Kewajiban tersebut dapat diawali dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan.

**e. Latihan Rutin Mengelola Sampah**

Latihan rutin ini merupakan program yang dilakukan oleh Bank Sampah Ngudimulyo. Dalam latihan tersebut Bank Sampah Ngudimulyo mengajarkan berbagai macam cara mengelola sampah. Peserta pelatihan mengelola sampah adalah seluruh warga Dusun Mendiro baik nasabah Bank Sampah Ngudimulyo maupun yang bukan sebagai nasabah. Dengan Bank Sampah Ngudimulyo melakukan pengolahan sampahnya terutama sampah plastik itu menandakan bahwa sudah melaksanakan kewajiban dengan memulihkan kembali lingkungan menjadi lebih bersih.

Harapannya dengan warga mengetahui cara mengelola sampah maka warga Dusun Mendiro dapat dengan mandiri mengolah sampahnya. Dengan mengolah sampah juga akan

meningkatkan nilai dari sampah tersebut dan dapat memberikan keuntungan bagi Masyarakat Dusun Mendiro.

**3. Dampak Bank Sampah Ngudimulyo**

**a. Dampak Terhadap Lingkungan**

1) Membantu menyelesaikan masalah di tingkat daerah.

Dengan berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo dapat membantu permasalahan sampah yang berada di tingkat daerah. Hal tersebut karena Dusun Mendiro tidak membuang sampah kepada TPA di pusat daerah. TPA pusat daerah adalah tempat dimana sampah dari setiap daerah akan dikelola. Apabila sampah yang ditampung sudah menumpuk maka akan menjadi masalah lingkungan. Untuk mengurangi masalah lingkungan tersebut Dusun Mendiro membuat Bank Sampah Ngudimulyo agar sampah di dusunnya dapat dikelola sendiri.

2) Kebersihan Dusun Mendiro.

Pada intinya dampak dari adanya Bank Sampah Ngudimulyo ini banyak terlihat pada kebersihan lingkungan Dusun Mendiro. Kebersihan lingkungan Dusun Mendiro kini lebih dijaga dan dirawat yang sebelumnya sampah dibuang di kali kini sudah tidak ada sehingga membuat Dusun Mendiro lebih bersih. Masyarakat pada akhirnya bergotong royong untuk membersihkan lingkungan di Dusun

Mendiro. Warga Dusun Mendiro sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Kebersihan lingkungan Dusun Mendiro merupakan cita-cita dari seluruh warga.

#### **b. Dampak Terhadap Budaya**

Budaya di masyarakat tercipta dari kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu kelompok masyarakat. Sehingga dalam dampak Bank Sampah Ngudimulyo terhadap budaya tidak terlepas dari kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mendiro. Bank Sampah Ngudimulyo dapat merubah sikap masyarakat yang dulu acuh terhadap sampah yang berada disekitarnya menjadi peduli dengan lingkungan. Sampah yang dulunya hanya dibakar atau ditimbun saja kini sudah dikumpulkan di Bank Sampah Ngudimulyo. Sebelum adanya Bank Sampah Ngudimulyo, sampah hanya dianggap sebagai permasalahan yang biasa dan tidak perlu penanganan yang serius. Namun setelah adanya berbagai sosialisasi yang diberikan oleh Bank Sampah Ngudimulyo kini kesadaran masyarakat Dusun Mendiro tentang pentingnya menjaga lingkungan mulai tumbuh.

#### **c. Dampak Terhadap Ekonomi**

Dari Bank Sampah Ngudimulyo pada akhirnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Dusun Mendiro. Ketika Bank Sampah Ngudimulyo dapat memutarakan

perekonomian warga Dusun Mendiro maka secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun hal ini belum dapat terealisasi karena Bank Sampah Ngudimulyo masih cukup baru. Pada intinya dengan berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo juga akan meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Mendiro di kedepannya.

#### **d. Dampak Terhadap Sosial Masyarakat**

Dari Bank Sampah Ngudimulyo pada akhirnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Dusun Mendiro. Ketika Bank Sampah Ngudimulyo dapat memutarakan perekonomian warga Dusun Mendiro maka secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun hal ini belum dapat terealisasi karena Bank Sampah Ngudimulyo masih cukup baru. Pada intinya dengan berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo juga akan meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Mendiro di kedepannya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Bank Sampah Ngudimulyo berdiri dengan alasan kebersihan Dusun Mendiro. Masyarakat sudah mulai sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Dusun Mendiro. Kesadaran itulah yang mendorong berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo. Permasalahan lingkungan terutama soal sampah di Dusun Mendiro adalah masalah yang serius.

Dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat Dusun Mendiro tentang pentingnya menjaga lingkungan, Bank Sampah Ngudimulyo berperan besar didalamnya. Kesadaran warga Dusun Mendiro sebelum ada Bank Sampah Ngudimulyo dapat dibidang cukup rendah, namun setelah terdapat Bank Sampah Ngudimulyo perlahan warga mulai sadar pentingnya menjaga lingkungan.

Sebagai nasabah Bank Sampah Ngudimulyo warga mendapatkan reward seperti bingkisan yang akan dibagikan kepada setiap nasabah di hari raya idul fitri. Pemberian bingkisan tersebut untuk mengajak masyarakat ikut menjadi nasabah Bank Sampah Ngudimulyo. Ajakan untuk menjadi nasabah juga sebagai salah satu strategi Bank Sampah Ngudimulyo untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan.

Secara garis besar dengan berdirinya Bank Sampah Ngudimulyo menimbulkan dampak yang positif. Salah satunya adalah meningkatkan kebersihan lingkungan Dusun Mendiro. Kebersihan tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh warga Dusun Mendiro. Dusun Mendiro kini terlihat bersih dan rapih tanpa ada sampah yang berserakan. Dengan adanya Bank Sampah Ngudimulyo juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kesadaran tersebut kini sudah menjadi kebiasaan warga Dusun Mendiro.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh saat penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar lebih peduli lagi dengan kebersihan lingkungan
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan

### DAFTAR PUSTAKA

- A, S. P. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *JESP*, 84.
- Adiwibowo, S. (2007). *Ekologi Manusia*. Bogor: IPB.
- Admin. (2017). *Dewa Sikuba Mendiro*. Retrieved Maret 4, 2020, from <https://dewamendiro.wordpress.com/dusun-mendiro/>
- Admin. (2017). *Kring XI Mendiro*. Retrieved Maret 4, 2020, from <https://padukuhanmendiro.wordpress.com/tentang/>
- Admin. (2019). *desa sukoharjo*. Retrieved maret 3, 2020, from <http://sukoharjo.slemankab.go.id/>
- Admin. (2019). *Pemkab Sleman*. Retrieved 3 3, 2020, from [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id/): <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>
- Baqiroh, N. F. (2019, februari 21). *Timbunan Sampah Nasional Capai 64 Juta Ton pertahun*. Retrieved juni 20, 2020, from [bisnis.com: https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbunan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun#:~:text=Kementerian%20Lingkungan%20Hidup%20dan%20Kehutanan,hari%20sebesar%200%2C7%20kg](https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbunan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun#:~:text=Kementerian%20Lingkungan%20Hidup%20dan%20Kehutanan,hari%20sebesar%200%2C7%20kg).
- Basriyanta. (2007). *Memanen Sampah Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius.

STRATEGI BANK SAMPAH.... (Firgiawan Aldabi)

Hidup, E. L. (2010). *A Sonny Keraf*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurmardiansyah, E. (2014). ECO-PHILOSOPHY DAN IMPLIKASINYA DALAM POLITIK HUKUM LINGKUNGAN DI INDONESIA. *Melintas*, 78.

Setiyono. (2002). Sistem Pengelolaan Sampah Kota d Kabupaten Bekasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Vol. 2, No. 2, 64.

Sjafri, A., & Nugroho, K. S. (2011). *Perubahan Sosial*. Banten: FISIP UNITIRTA.

Supriharjo, Y. F. (2013). Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan Sampah di Kabupaten Gresik. *JURNAL TEKNIK*, 40.

Vidyana Arsanti, S. R. (2012). Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 63.

Wijayanti, W. P. (2013). Peluang Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Mitigasi dalam Mewujudkan Ketahanan Iklim Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 156-157.